

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan dengan menggunakan prinsip syariah atau lebih dikenal dengan nama bank syariah di Indonesia bukan merupakan hal yang asing lagi. Mulai awal tahun 1990 telah terealisasi ide tentang adanya bank syariah di Indonesia yang merupakan bentuk penolakan terhadap sistem riba yang bertentangan dengan hukum Islam. Riba merupakan tambahan nilai yang diperoleh dengan tanpa risiko dan bukan merupakan hadiah atau kompensasi kerja.

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank maupun lembaga keuangan syariah. *Baitul Māl wa at-Tamwīl* (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan *non bank* yang beroperasi secara syariah, yang dimaksud non bank yaitu organisasi yang berbentuk selain bank. Sedangkan pengertian lembaga keuangan syariah itu adalah badan usaha yang aktifitas atau kegiatannya berdasarkan hukum Islam yang diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, dalam

¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah I*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 451

penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya lembaga keuangan syariah memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu prinsip bagi hasil atau prinsip berdasarkan kaidah *al-mudharabah*.²

Dengan berkembangnya institusi-institusi keuangan syariah maka akan semakin meningkatkan persaingan untuk menarik dana dari masyarakat. Semua bank berlomba-lomba menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan ke masyarakat baik yang membutuhkan untuk tujuan produktif maupun konsumtif. Salah satu BMT yang cukup berkembang di Blitar adalah BMT Makmur Sejahtera Wlingi (Blitar) yang beralamat di Jl. Arjuno No. 65 Darungan Babadan Wlingi Blitar. BMT Makmur Sejahtera Wlingi didirikan pada tanggal 10 Januari 2009. BMT Makmur Sejahtera Wlingi sebagai lembaga keuangan mikro, didirikan untuk memfasilitasi masyarakat ekonomi menengah kebawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan Bank Syariah atau BPR Syariah. Meskipun BMT Makmur Sejahtera Wlingi berdiri dengan modal yang kecil, BMT Makmur Sejahtera Wlingi mampu bertahan dan berkembang ditengah-tengah kuatnya persaingan lembaga keuangan syariah.³

BMT Makmur Sejahtera Wlingi mempunyai kegiatan yang hampir sama dengan lembaga keuangan syariah yang lainnya, yaitu *funding* dan *financing*. Kegiatan *funding* di lembaga BMT Makmur Sejahtera Wlingi adalah dengan produk simpanan. Terdapat delapan produk simpanan yang

²Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press,2002), hal 137

³Hasil wawancara pertama kepada karyawan di BMT Makmur Sejahtera Wlingi, tanggal 8 November 2017

ada di BMT Makmur Sejahtera Wlingi yaitu produk Simpanan Ummat, Simpanan Berjangka, Simpanan Pendidikan, Simpanan Qurban/ Aqiqah, Simpanan Ziarah Wali 9, Simpanan Haji/ Umrah, Simpanan Hari Raya, Simpanan Walimatul Nikah.

Simpanan Ummat adalah simpanan yang diperuntukkan bagi penyimpan perorangan atau penyimpanan kolektif. Simpanan ummat merupakan produk simpanan yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Simpanan ummat adalah simpanan yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu. Di BMT Makmur Sejahtera Wlingi produk simpanan ummat ini memiliki anggota yang paling banyak dari pada simpanan lainnya yaitu 1248 anggota dan memiliki total dana simpanan sebesar Rp 872.706.000,00 di tahun 2016, meskipun simpanan ummat ini sering diambil para nasabah tetapi simpanan ummat ini diperkirakan akan terus berkembang dalam tahun berikutnya.⁴

Simpanan Hari Raya adalah simpanan anggota dan calon anggota berbentuk tabungan, dengan tujuan untuk mempersiapkan Hari Raya Idul Fitri. Tabungan hanya bisa diambil menjelang Hari Raya Idul Fitri secara bersamaan dan diambil dalam bentuk barang-barang kebutuhan menjelang Idul Fitri atau dapat diuangkan. Meskipun Simpanan Hari Raya di BMT Makmur Sejahtera Wlingi ini beranggotakan sedikit nasabah dibanding dengan simpanan lainnya, tetapi nasabah simpanan Hari Raya ini tetap konsisten dalam menyimpan tabungannya. Di tahun 2016 simpanan Hari

⁴*Ibid.*, Hasil wawancara pertama. . . tanggal 8 November 2017

Raya memiliki jumlah anggota sebesar 154 dan memiliki total jumlah dana simpanan sebesar Rp 98.447.000,00.

Simpanan ummat dan simpanan hari raya adalah produk simpanan yang dalam prakteknya menggunakan akad *mudarabah*, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola, keuntungan usaha secara secara *mudarabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

Dalam prakteknya BMT akan membayar bagi hasil kepada nasabah setiap akhir bulan, sebesar sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan pada saat pembukaan rekening tabungan. Bagi hasil yang diterima nasabah akan selalu berubah pada akhir bulan. Perubahan bagi hasil ini disebabkan karena adanya fluktuasi pada pendapatan BMT dan fluktuasi dana tabungan nasabah.

Setelah BMT menghimpun dana dalam bentuk simpanan, maka BMT akan memberikan pinjaman atau pembiayaan (*financing*) kepada masyarakat. Terdapat empat macam pembiayaan yang ada di BMT Makmur Sejahtera Wlingi yaitu jual beli (*murabahah*), sewa-menyewa (*Ijarah*), permodalan (*mudarabah*), mitra usaha (*musyarakah*), dan kebajikan (*qordul hasan*),

Pemberian pembiayaan kepada masyarakat untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, terutama dalam melakukan suatu usaha, dan tentunya ada keuntungan yang masuk sebagai pendapatan BMT. Pembiayaan *mudarabah* merupakan suatu akad kerjasama untuk suatu usaha antara dua belah pihak dimana pihak yang pertama (*shahibul maal*)

menyediakan seluruh modalnya dan sedangkan pihak lain yang menjadi pengelolanya.⁵ Keuntungan dari usahanya tersebut akan dibagi hasilnya menurut kesepakatan dalam perjanjian diawal, dan apabila usaha tersebut mengalami kerugian maka kerugian tersebut akan ditanggung oleh pihak pemodal selama kerugian tersebut bukan disebabkan kelalaian pengelola. Pembiayaan *Mudarabah* yang ada di BMT Makmur Sejahtera Wlingi memiliki 894 anggota dan memiliki Rp 397.700.000,00. Seperti yang telah dijelaskan diatas, keuntungan yang diperoleh dari BMT maupun anggota, dengan istilah bagi hasil ditentukan sesuai dengan kesepakatan.

Berikut ini adalah data simpanan ummat, simpanan hari raya dan pembiayaan *mudarabah* di BMT Makmur Sejahtera Wlingi selama periode 2009-2016.

Tabel 1.1

Simpanan Ummat, Simpanan Hari Raya, dan Pembiayaan *Mudarabah*

No	Tahun	Simpanan Ummat	Simpanan Hari Raya	Pembiayaan <i>Mudarabah</i>
1	2009	Rp. 43.115.000	Rp. 4.460.000	Rp. 55.750.000
2	2010	Rp. 77.740.000	Rp. 9.168.890	Rp. 40.390.000
3	2011	Rp. 104.941.000	Rp. 21.756.000	Rp. 89.065.000
4	2012	Rp. 151.332.000	Rp. 35.958.000	Rp. 100.821.000
5	2013	Rp. 260.417.000	Rp. 49.785.000	Rp. 150.121.000
6	2014	Rp. 314.236.000	Rp. 87.500.000	Rp. 478.068.000
7	2015	Rp. 515.950.000	Rp. 78.240.000	Rp. 350.810.000
8	2016	Rp. 872.706.000	Rp. 98.447.000	Rp. 397.700.000

Sumber: laporan keuangan triwulan BMT Makmur Sejahtera Wlingi tahun 2009-2016, diolah.

⁵Muhammad Safi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Edisi Pertama, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hal.95

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah simpanan ummat, dan simpanan hari raya tahunya mengalami peningkatan. Jumlah simpanan ummat lebih banyak dibandingkan dengan simpanan hari raya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih simpanan ummat dari pada simpanan hari raya.

Sedangkan pembiayaan *mudarabah* mengalami perubahan yang fluktuatif per tahunnya. Hal ini menunjukkan jumlah nasabah yang mengajukan pembiayaan *mudarabah* tiap tahunnya berubah-ubah.

Dari kegiatan penghimpunan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*financing*) yang ada di BMT Makmur Sejahtera Wlingi diharapkan akan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh BMT Makmur Sejahtera Wlingi untuk perhitungan triwulan memang mengalami perubahan naik turun (*fluktuatif*), tetapi apabila di hitung untuk perhitungan tahunan, setiap akhir tahun BMT Makmur Sejahtera Wlingi mengalami kenaikan laba.

Berikut adalah data laba BMT Makmur Sejahtera Wlingi periode 2009-2016.

Tabel 1.2

Laba

No	Tahun	Laba
1	2009	Rp. 7.042.724
2	2010	Rp. 30.343.590
3	2011	Rp. 60.754.160
4	2012	Rp. 100.122.465
5	2013	Rp. 138.441.010
6	2014	Rp. 160.441.010
7	2015	Rp. 188.524.271
8	2016	Rp. 205.579.269

Sumber: laporan keuangan triwulan BMT Makmur Sejahtera Wlingi tahun 2009-2016,diolah.

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa pada setiap akhir tahunnya laba di BMT Makmur Sejahtera Wlingi selama periode 2009 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa BMT Makmur Sejahtera Wlingi dapat mengelola dana yang masuk dan dana yang keluar dengan baik.

Keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil akan menambah pendapatan BMT. Oleh karena itu BMT harus dapat memanfaatkan sumber-sumber dana yang tersedia dan menyalurkan sumber dana tersebut secara optimal. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan maupun bank adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh pendapatan yang maksimal maka laba BMT juga akan meningkat.

Peneliti Purwaningsih⁶ menunjukkan bahwa Tabungan *Mudharabah*, Pembiayaan *Mudharabah-Musyarakah*, dan Pendapatan Operasional Lainnya berpengaruh terhadap laba pada Bank Jatim Syari'ah secara parsial maupun simultan. Peneliti Iis Sugiarti menunjukkan bahwa Simpanan Masyarakat Syariah (X1), Simpanan Pendidikan Istiqomah (X2), dan Simpanan Berjangka sebagai Dana Pihak Ketiga Dengan Akad *Mudharabah* (X3)

⁶Farida, Purwaningsih, *Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah, dan Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Laba pada Bank Jatim Syari'ah.*(Tulungagung : Jurnal An-Nisbah, Vol. 02, No. 02,April, 2016).diakses tgl 30 April 2017, pkl. 19.34 WIB

secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional BMT Istiqomah Tulungagung (Y).

Berdasarkan uraian permasalahan yang terdapat dalam latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di BMT Makmur Sejahtera Wlingi dengan Badan Hukum No.33/19/BH/XVI.3/409.110/IV/2009 dengan judul **“Pengaruh Simpanan Ummat, Simpanan Hari Raya dan Pembiayaan *Mudarabah* terhadap Laba pada BMT Makmur Sejahtera”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang sejauh mana pengaruh simpanan ummat, simpanan hari raya dan pembiayaan *mudarabah* terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Simpanan ummat pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dalam perhitungan triwulan mengalami perubahan yang fluktuatif. Hal ini akan berpengaruh terhadap laba.
- b. Simpanan hari raya pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dalam perhitungan triwulan mengalami perubahan yang fluktuatif. Hal ini akan berpengaruh terhadap laba.
- c. Pembiayaan *mudarabah* pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dalam perhitungan triwulan mengalami perubahan yang fluktuatif. Hal ini akan berpengaruh terhadap laba.

- d. Laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi dalam perhitungan triwulan mengalami perubahan yang fluktuatif. Dengan demikian pihak BMT harus mengelola secara optimal dana yang masuk dan dana yang keluar dengan baik supaya dapat meningkatkan laba BMT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Simpanan Ummat berpengaruh signifikan terhadap laba di BMT Makmur Sejahtera Wlingi?
2. Apakah Simpanan Hari Raya berpengaruh signifikan terhadap laba di BMT Makmur Sejahtera Wlingi?
3. Apakah Pembiayaan *Mudarabah* berpengaruh signifikan terhadap laba di BMT Makmur Sejahtera Wlingi?
4. Apakah Simpanan Ummat, Simpanan Hari Raya dan Pembiayaan *Mudarabah* berpengaruh terhadap Laba di BMT Makmur Sejahtera Wlingi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh signifikan Simpanan Ummat terhadap laba di BMT Makmur Sejahtera Wlingi.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan Simpanan Hari Raya terhadap laba di BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

3. Untuk menguji pengaruh signifikan Pembiayaan *Mudarabah* terhadap laba di BMT Makmur Sejahtera Wlingi.
4. Untuk menguji pengaruh Simpanan Ummat, Simpanan Hari Raya dan Pembiayaan *Mudarabah* terhadap laba di BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berdayaguna sebagai berikut:

1. Secara teoretis (keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai simpanan ummat, simpanan hari raya, pembiayaan *mudarabah*, dan laba.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan suatu masukan pemikiran yang bermanfaat bagi BMT Makmur Sejahtera dalam mengelola simpanan yang masuk dan pembiayaan yang disalurkan untuk menghasilkan laba yang maksimal.

- b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh simpanan dan pembiayaan terhadap laba yang dapat bermanfaat bagi telaah pustaka pada penelitian berikutnya.

F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu:
 - 1) Tiga variabel bebas, X1 = simpanan ummat, X2 = simpanan hari raya, X3 = pembiayaan *mudarabah*.
 - 2) Satu variabel terikat, Y = laba.
 - b. Populasi atau subjek penelitian

Populasi atau subjek dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.
2. Keterbatasan penelitian diantaranya:
 - a. Penelitian dilakukan pada satu lembaga keuangan syariah yaitu BMT Makmur Sejahtera Wlingi
 - b. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan triwulan BMT Makmur Sejahtera Wlingi periode 2009-2016.

- c. Penelitian ini memfokuskan tentang pengaruh simpanan ummat, simpanan hari raya dan pembiayaan *mudarabah* dalam peningkatan laba.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh Simpanan Ummat, Simpanan Hari Raya dan Pembiayaan *Mudarabah* terhadap Laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi” adalah sebagai berikut :

a. Simpanan Ummat

Simpanan Ummat adalah simpanan anggota BMT yang bersifat bebas yang mana simpanan ini bisa diberikan kepada BMT atau tidak, dan selanjutnya simpanan itu bisa ditarik oleh anggota BMT kapan saja.⁷

b. Simpanan Hari Raya

Simpanan Hari raya adalah simpanan anggota dan calon anggota berbentuk tabungan, dengan tujuan untuk mempersiapkan Hari Raya

⁷BMT Makmur Sejahtera Wlingi, *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawasan*, (Blitar: tidak diterbitkan, 2013), hal.12

Idul Fitri. Tabungan bisa diambil menjelang Hari Raya Idul Fitri secara bersamaan dan diambil dalam bentuk barang-barang kebutuhan menjelang Idul Fitri atau dapat diuangkan.⁸

c. Pembiayaan *Mudarabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan suatu akad kerjasama untuk suatu usaha antara dua belah pihak dimana pihak yang pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya dan sedangkan pihak lain yang menjadi pengelolanya.⁹

d. Laba

Laba adalah selisih lebih antara harga penjualan yang lebih besar dan harga pembelian atau biaya produksi, keuntungan (yang diperoleh dengan menjual barang lebih tinggi dari pada pembeliannya, membungakan uang, dan sebagainya).¹⁰

e. *Baitul Maal Waat Tanwil* (BMT)

Baitul Maal Waa Tamwil adalah sebuah lembaga keuangan mikro syari'ah yang berintikan *Baitul Maal* (lembaga amil zakat / *non profit*) dan *Baitut Tamwil* (Lembaga pembiayaan / *profit oriented*).¹¹

2. Definisi Operasional

Secara operasional, dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan bahwa adakah pengaruh signifikan simpanan umat,

⁸*Ibid*, hal. 23

⁹Muhammad Safi'i Antonio, *Bank Syariah . . .* hal.95

¹⁰Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 22

¹¹PINBUK, *Calon Pengelola dan Pengelola Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Tulungagung : 2015), (Dalam Bab Pengertian, Visi dan Misi BMT)

simpanan hari raya dan pembiayaan *mudharabah* terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian awal usulan penelitian ini meliputi: halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan abstract.

2. Bagian Inti

Bagian inti dari penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang

lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat teori – teori yang relevan yang menjadi acuan dalam penelitian. Landasan teori memuat: kerangka teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian yang memiliki sub bab, antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari beberapa subbab, antara lain: deskripsi objek penelitian, deskripsi data, dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian dan pengujian hipotesis, pembuktian hipotesis, pembahasan dan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Pada bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar rujukan, lampiran lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup